

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harapan akan terwujudnya penduduk yang patuh terhadap peraturan yang diterapkan tentunya merupakan tujuan dari setiap negara, salah satunya negara Jepang. Bagi negara Jepang disiplin perilaku masyarakat, patuh dan taat pada bermacam-macam peraturan sosial, serta penggunaan waktu dengan optimal dalam beraneka ragam kegiatan adalah hal yang sangat diperhatikan oleh berbagai kalangan masyarakat Jepang. Sukaimi dan Said (2018, 233) mendefinisikan bahwa Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua aturan dan standar sosial yang berlaku dalam menjalankan suatu kegiatan.

Berbicara soal kesadaran, tidak lepas dari etika ketika di tempat umum. Dalam kurun waktu 1950-an dan 1960-an terjadi pertumbuhan tinggi ekonomi Jepang yang luar biasa. Hal tersebut memberikan efek besar pada masyarakat Jepang khususnya pada sikap kehidupan sehari-hari. Seiring dengan populasi urban yang meningkat drastis, banyak masalah yang sebelumnya tidak terbayangkan muncul dan terjadi di masyarakat. Salah satu permasalahan dalam bidang transportasi adalah banyak pekerja yang menghabiskan waktu berjam-jam berpergian dengan kereta, *bus*, *subway* setiap harinya. Jika hanya memakan waktu satu jam untuk satu perjalanan dianggap pendek, namun jika sampai memakan waktu dua jam hal tersebut dianggap tidak normal. Lama waktu yang dihabiskan tersebut tentunya berpengaruh pada perilaku mereka saat menggunakan transportasi umum.

Pada zaman sekarang, media massa berperan penting untuk memberikan informasi seperti sistem aturan yang berlaku. Media massa meliputi media *online*, media elektronik dan media cetak. Media *online* meliputi media internet seperti *website*, dan lainnya, begitu juga dengan media elektronik terbagi menjadi dua jenis, yaitu radio dan televisi, sedangkan media cetak terbagi menjadi beberapa jenis seperti poster, surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain. Jika dilihat dari kemampuan mereka untuk menarik perhatian masyarakat, ketiga jenis media massa tersebut sama-sama memiliki cara dalam menarik perhatian khalayak.

Setiap jenis transportasi umum memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh penumpang. Namun, ketika menggunakan transportasi umum, ada juga penumpang yang mengabaikan peraturan tersebut dan hanya memikirkan kenyamanan sendiri. Sebagai bentuk refleksi diri dan introspeksi diri yang sedang dilakukan masyarakat Jepang dalam menerapkan etika ketika menaiki kereta, Terdapat seniman Jepang, seperti Hideya Kawakita dan Bunpei Yorifuji yang dipercaya untuk menyampaikan pesan-pesan persuasif kepada para penumpang maupun petunjuk-petunjuk dalam berkereta, contohnya berupa gambar yang digantung di dalam kereta atau berupa stiker besar yang ditempel di kaca jendela. Poster mempunyai bahasa menarik dan luar biasa yaitu dengan implikasi diharapkan bisa dirasakan oleh pembaca sehingga bisa menimbulkan rasa iba. Susilana dan Riana (2009, 14) mengemukakan bahwa Poster adalah pesan singkat dalam rupa gambar dengan maksud untuk memengaruhi individu agar tertarik pada suatu hal, atau memengaruhi agar seseorang bertindak terhadap sesuatu hal.

Sejak September 1974 perusahaan Tokyo Metro mulai menerbitkan Poster Etika (*manner poster*) yang dipasang dan diubah setiap bulan. *Manner* atau etika sangat penting dalam budaya Jepang, sama halnya seperti di negara-negara lainnya. Masing-masing negara memiliki cara sendiri untuk mengekspresikan sopan santun dalam tindakan keseharian masyarakatnya. Menurut Dr. Inazo Nitobe dalam bukunya *Bushido* yang ditulis pada tahun 1899, “Kesopanan harus menjadi manifestasi luar atau bentuk nyata dari rasa simpatik terhadap perasaan orang lain.”



Gambar 1.1 Poster Etika mengenai larangan membuang sampah sembarangan

(Sumber: <https://pen-online.com/arts/minding-your-manners-on-the-metro-with-hideya-kawakita/?scrolled=1>)

Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020

Poster di atas merupakan salah satu karya Hideya Kawakita, seorang kreator *manner poster* yang berasal dari Jepang. Pada poster di atas dapat dilihat ikon Superman yang tertahan saat berlari karena menginjak permen karet. Ikon Superman di sini digambarkan sebagai penumpang yang tidak sengaja menginjak permen karet, yang dibuang sembarangan oleh penumpang lain. Berdasarkan analisis semiotik, Penanda pada poster di atas menunjukkan salah satu kebiasaan buruk yang dilakukan penumpang saat berada di kereta. Petanda pada poster di atas adalah agar penumpang tidak membuang sampah sembarangan saat berada di kereta, sehingga tidak merugikan penumpang.

Perintah yang ada di dalam poster itu beragam mulai dari yang umum yaitu himbuan memberi tempat duduk di area kursi prioritas untuk orang tua, ibu hamil, dan sejenisnya sampai himbuan untuk tidak berdandan di dalam kereta. Pemahaman manusia tentang moral seringkali tidak akurat. Ada yang menginterpretasikan etika sebagai tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tapi banyak juga yang mengartikan etika sebagai nilai mengenai benar dan salah. Ada juga yang mengartikan etika sebagai himpunan nilai-nilai yang berhubungan dengan budi pekerti.

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos (ta etha)* artinya adat, kebiasaan, akhlak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bahasa Latin dijumpai istilah *mores* yang artinya moral atau adat kebiasaan. Moral dapat diartikan dengan etika, yaitu ilmu yang membahas tentang adat kebiasaan.

Aristoteles menjelaskan bahwa etika dapat diartikan sebagai *terminus technicus* atau *manner* dan *custom*. Etika sebagai *terminus technicus* dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang membahas perbuatan atau tindakan manusia. Etika sebagai *manner* dan *custom* terkait dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia yang terikat dengan pengertian baik dan buruk pada tingkah laku atau perbuatan manusia. Konsep etika dalam kehidupan masyarakat dianggap sebagai pedoman atau panduan dalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai sekumpulan nilai-nilai yang dianggap moral, karena dapat berupa aturan atau prinsip yang mengatur tentang apa yang dianggap baik dan buruk dalam suatu lingkungan sosial. Etika sangat terkait dengan standar penilaian tindakan atau tingkah laku yang mencerminkan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan.

Negara Jepang sangat terkenal sebagai negara dengan sistem transportasi yang sangat nyaman, maju, aman, dan teratur. Bagi negara Jepang sistem transportasi adalah urat nadi negara untuk meringankan beban manusia, barang, informasi, dan mendukung pencapaian penyaluran sumber daya ekonomi yang optimal. Oleh karena itu, pelayanan transportasi harus terdistribusi dengan baik, daya beli yang tersedia dan terjangkau. Desga, dkk (2016, 77) mendefinisikan bahwa transportasi sendiri merupakan suatu kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (*movement*). Transportasi sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur suatu kawasan. Suatu interaksi yang baik dan ideal antara komponen-komponen transportasi (penumpang, barang, sarana dan

prasarana) membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan.

Tujuan spesifik dari pengadaan transportasi umum adalah menyediakan layanan transportasi yang optimal (aman, efisien, terjangkau dan nyaman) dan sesuai standar bagi masyarakat serta dengan biaya perjalanan yang terjangkau karena dibagi bersama oleh penumpang transportasi umum. Hal ini dapat membantu individu yang tidak memiliki kendaraan, tidak memiliki SIM, dan sejenisnya dalam melakukan perjalanan. Transportasi di Jepang sama seperti di negara-negara lainnya, ada transportasi darat, laut, dan udara. Di darat terdapat transportasi berupa kereta api yang sangat baik dan menjadi transportasi utama di Jepang. Selain kereta ada juga *subway*. Untuk menghubungkan antarpulau di Jepang.

Terdapat beberapa stasiun di Jepang, salah satunya Stasiun Tokyo. Stasiun Tokyo merupakan stasiun utama yang menghubungkan Tokyo dengan banyak wilayah di Jepang, stasiun ini dianggap sebagai stasiun paling ramai di Jepang. Stasiun Tokyo terletak di kawasan Chiyoda, Tokyo. Selain itu, Stasiun Tokyo juga berdekatan dengan wilayah mewah Marunouchi dan sekitar istana Kaisar Jepang.

Minat penduduk menggunakan pelayanan kereta api penumpang sebagai alat pergerakan beraktivitas dipengaruhi beberapa faktor, seperti tepat waktu, aman, nyaman, tidak perlu berdesak-desakan karena kereta api memiliki ruang yang luas

serta lebih cepat dibanding moda transportasi darat lainnya karena kereta api memiliki jalur eksklusif sehingga terhindar dari kemacetan jalan.

Sistem transportasi di Jepang terkenal karena ketepatan waktu yang tinggi, pelayanan yang luar biasa dan tanggung jawab yang besar, sehingga banyak penduduk Jepang yang lebih suka menggunakan transportasi umum daripada kendaraan pribadi. Berbeda dengan di Indonesia, misalnya yang memiliki sistem transportasi yang kurang memadai dibandingkan dengan Jepang dalam hal ketepatan waktu dan pelayanan.

Masyarakat di Jepang sangat bergantung sekali dengan kereta api. Karena dianggap mudah dan efektif, sehingga pemerintah mengoptimalkan salah satu jenis transportasi ini. Hampir seluruh wilayah Jepang bisa diakses dengan kereta api. Perusahaan kereta api pemerintah Jepang salah satunya bernama JR (*Japan Railway*), selain banyak juga perusahaan kereta swasta yang membuka rute khusus, biasanya ke daerah wisata.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, tentang Poster Etika, maka peneliti memilih judul Makna etika dalam poster pada kereta api di stasiun Tokyo untuk mengetahui bagaimana petunjuk etika dalam berkereta yang terdapat pada poster yang ditempel di dalam kereta maupun di area stasiun Tokyo dan mengetahui makna yang terkandung dalam setiap petunjuk-petunjuk poster yang ditempel di dalam kereta maupun di area stasiun Tokyo, menggunakan Teori Semiotika *Ferdinand De Saussure*. *Saussure* mendefinisikan bahwa semiotika digunakan sebagai instrumen untuk mendefinisikan jenis-jenis dari tanda yang hanya bisa

mewakili sesuatu jika pembaca tanda memiliki pengalaman atas representasinya. Menurut *Saussure*, sebuah tanda bisa dianggap sebagai tanda jika terdiri dari penanda dan petanda.

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Penanda dan Petanda yang terdapat pada poster-poster yang ada di dalam kereta api maupun di area stasiun Tokyo?
- b. Makna apa saja yang terkandung dalam poster-poster yang ada di dalam kereta api maupun di area stasiun Tokyo menurut teori semiotika *Saussure*?

2. Fokus Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah membahas mengenai Poster etika yang terdapat di kereta pada stasiun Tokyo dan Makna yang terkandung pada setiap poster etika yang terdapat di kereta pada stasiun Tokyo menurut teori semiotika *Saussure*.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- a. Mengetahui Penanda dan Petanda yang terdapat pada poster-poster yang ada di dalam kereta maupun di area stasiun Tokyo.

- b. Mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam poster-poster etika yang ada di dalam kereta maupun di area stasiun Tokyo menurut teori semiotika *Saussure*.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk para pembaca dan pembelajar Bahasa Jepang, Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami lebih dalam mengenai penanda dan petanda pada Poster Etika menggunakan teori semiotika *Ferdinand De Saussure*.
- b. Bagi penulis sendiri untuk memperdalam pengetahuan mengenai penanda dan petanda pada Poster Etika menggunakan teori semiotika *Ferdinand De Saussure*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan saran dalam hal beretika saat menggunakan transportasi umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih sebagai referensi mengenai penanda dan petanda pada Poster Etika menggunakan teori semiotika *Ferdinand De Saussure*. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu peneliti yang membahas poster etika lainnya untuk meneliti tema yang serupa sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan ketidakjelasan kata yang dimaksud atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Semiotika

Semiotika adalah “ilmu” yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Secara sederhana *signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu *signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa (Sobur, 2004, 125).

2. Stasiun Tokyo

Stasiun Tokyo ialah stasiun kereta api yang terletak di kawasan perkantoran Marunouchi, Tokyo. Stasiun Tokyo merupakan titik permulaan dan titik akhir bagi sebagian besar kereta cepat yang beroperasi di Jepang, dan juga merupakan stasiun penting untuk banyak jalur kereta api lokal dan kereta bawah tanah. Sumber: (https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Tokyo) diakses pada tanggal 12 Juni 2023 jam: 06.38.

3. Kereta Api

Kereta api diartikan sebagai sarana angkutan berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri atau digabungkan dengan kendaraan lain yang akan bergerak atau sedang bergerak di rel. Definisi ini peneliti dapatkan melalui Sumber: https://id.wikibooks.org/wiki/Moda_Transportasi/Moda_Transportasi_Kereta_Api. Diakses pada tanggal 3 Desember 2022 jam: 07.11.

4. Poster Etika

Poster etika adalah salah satu alat promosi yang efektif memiliki gaya, aliran, maupun tren tersendiri yang tidak lepas dari era tertentu. Mengandung nilai-nilai moral yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilakunya (Rukiah,2016, 208).

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki kaitan antara satu dengan lainnya. Diantara nya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Batasan/Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan yang menjadi dasar penulisan dalam penelitian. Bab II Landasan teoretis yang membahas tentang gambaran umum Poster Etika. Bab III Metodologi penelitian, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab IV Analisis data, yaitu poster etika, artikel, jurnal dan buku-buku, memaparkan data-data yang sudah dikumpulkan, menganalisa data-data tersebut satu-persatu, dan mengaitkannya dengan teori Semiotika *Ferdinand De Saussure* . Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang dibahas oleh Peneliti, kemudian ditutup dengan Saran yang diberikan oleh Peneliti.